



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 02/06/2024
 Accepted : 03/06/2024
 Published : 05/06/2024

Reinova Noer Aulia¹
 Abdul Kosim²
 Jaenal Abidin³

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGANAN MASALAH KEPERIBADIAN SISWA DI SMK NEGERI 1 KARAWANG

Abstrak

Penelitian ini mengkaji secara mendalam penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kepribadian siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Karawang. Masalah kepribadian yang diidentifikasi meliputi krisis identitas, penurunan moral, masalah hubungan interpersonal, masalah emosional, serta motivasi dan disiplin diri. Strategi layanan yang diterapkan antara lain konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan karir, kolaborasi dengan orang tua dan guru, serta program pengembangan diri. Faktor pendukung meliputi sumber daya manusia (SDM) kompeten, sarana prasarana memadai, dan program pelatihan konselor. Faktor penghambat adalah stigma negatif dan keterbatasan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru bimbingan konseling dan siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penerapan menunjukkan perkembangan positif pada kepribadian siswa seperti percaya diri, sosialisasi baik, dan kemampuan mengatasi masalah. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif penerapan layanan serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam menangani masalah kepribadian siswa. Implikasi penting dari penelitian ini adalah pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Masalah Kepribadian Siswa, Strategi Layanan.

Abstract

This research comprehensively examines the implementation of guidance and counseling services in addressing personality problems among students of Class X Computer and Network Engineering at SMK Negeri 1 Karawang. The identified personality issues include identity crisis, moral decline, interpersonal relationship problems, emotional problems, as well as motivation and self-discipline issues. The applied service strategies include individual counseling, group counseling, group guidance, career guidance, collaboration with parents and subject teachers, and self-development programs. Supporting factors encompass competent human resources, adequate facilities and infrastructure, and counselor training programs. Hindering factors are negative stigma and time constraints. This research employs a descriptive qualitative approach with guidance and counseling teachers and students of Class X Computer and Network Engineering as subjects. Data collection techniques include observation, structured interviews, and documentation. The implementation results demonstrate positive developments in students' personalities, such as increased self-confidence, improved socialization skills, and the ability to overcome problems. This research provides a comprehensive overview of service implementation, as well as supporting and hindering factors in addressing students' personality issues. The significant implication of this research is the development of effective guidance and counseling services to assist students in optimally developing their potential.

Keywords: Guidance and Counseling Services, Students' Personality Problems, Service Strategies..

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi berdampak besar pada kehidupan remaja, khususnya siswa sekolah menengah. Kemudahan akses ke media sosial dan konten negatif dapat

^{1, 2, 3)} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
 Email: rnareinova28@gmail.com¹, abdul.kosim@fai.unsika.ac.id², jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id³.

mempengaruhi pembentukan kepribadian mereka, yang berpotensi menimbulkan masalah seperti penurunan moral, perilaku menyimpang, dan krisis identitas. Masalah kepribadian siswa ini memerlukan perhatian yang sangat serius dari pihak sekolah. Jika diabaikan, masalah tersebut dapat mengganggu proses perkembangan siswa dan memberikan dampak negatif yang signifikan pada prestasi akademik maupun kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terkoordinasi untuk menangani masalah kepribadian siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan komprehensif di sekolah.

Yusuf & Nurihsan, (2008) menyatakan Bimbingan adalah rangkaian tahapan kegiatan yang terstruktur dan direncanakan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, bimbingan adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus, bukan merupakan aktivitas yang terjadi secara instan atau kebetulan. Sedangkan konseling menurut Cavanagh dalam Suherman, (2007) Konseling merupakan sebuah interaksi antara seorang penolong yang memiliki keahlian khusus dan seseorang yang membutuhkan bantuan. Bantuan yang diberikan mencakup keterampilan serta penciptaan lingkungan yang mendukung, yang membantu individu tersebut untuk belajar berinteraksi dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain secara lebih berkembang dan produktif. Jadi bimbingan konseling merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan agar mereka bisa menjadi mandiri dan berkembang secara maksimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan ini dijalankan melalui berbagai macam layanan dan aktivitas pendukung yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Azwar dkk., 2023).

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan di sekolah yang tidak boleh diabaikan. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta mencapai penyesuaian diri yang optimal di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari (Sukatin dkk., 2022). Dalam konteks masalah kepribadian, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting. Melalui pendekatan yang tepat, layanan ini dapat berperan dalam membentuk karakter yang positif pada siswa, membantu mereka mengatasi krisis identitas, dan mendukung mereka dalam menemukan jati diri yang sesuai dengan nilai-nilai luhur serta moral yang baik (Qonita dkk., 2022). Selain itu, layanan ini juga dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan holistik siswa sebagai individu yang utuh.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk menangani masalah kepribadian siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif serta disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa (Yusuf & Nurihsan, 2008). Pendekatan ini dapat mencakup konseling individual, konseling kelompok, bimbingan karir, dan berbagai program pengembangan diri lainnya yang dirancang untuk mendukung siswa secara holistik (Arifin, 2018). Namun, penerapan layanan ini di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Tantangan tersebut bisa berasal dari keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang konseling, hingga kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Selain itu, kesadaran dan pemahaman yang belum merata di kalangan guru dan staf sekolah mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling juga dapat menjadi hambatan (Ridwan & Asrori, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pengembangan pelatihan bagi konselor, peningkatan sarana dan prasarana, serta kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan kepribadian siswa. Menurut Miskanik & Susiati, (2023) Guru bimbingan dan konseling juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran serta elemen-elemen lain di sekolah untuk mengatasi masalah belajar dan memberikan pendampingan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Mereka membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dan merancang strategi untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kepribadian siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Karawang. Kajian ini mencakup identifikasi masalah kepribadian yang dialami siswa, strategi layanan yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi

yang komprehensif mengenai penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kepribadian siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Karawang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hasil dari penerapan layanan tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas layanan bimbingan dan konseling serta menyarankan perbaikan atau peningkatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan meneliti mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan kepribadian siswa di SMK Negeri 1 Karawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode penelitian kualitatif menurut Basri, (2021) bertujuan untuk memahami aktualitas, realitas sosial, dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka, yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui metode pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penelitian kualitatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menyelesaikan masalah penelitian yang sedang dihadapi. Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling serta siswa kelas X dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Karawang. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan para subjek penelitian. Pendekatan kualitatif ini membantu dalam menyelesaikan masalah penelitian yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah kepribadian yang dialami siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Karawang.

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana terjadi perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang signifikan. Pada tahap ini, remaja rentan mengalami masalah-masalah terkait pembentukan kepribadian dan identitas diri. Beberapa masalah kepribadian yang umum dialami oleh siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Karawang antara lain:

- a. Krisis Identitas Krisis identitas merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi remaja dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa seringkali mengalami kebingungan dalam menentukan siapa diri mereka sebenarnya, apa tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Hal ini dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri, pergolakan emosional, dan perilaku yang tidak konsisten.
- b. Penurunan Moral dan Perilaku Menyimpang Pengaruh media sosial, teman sebaya, dan lingkungan yang tidak kondusif dapat menyebabkan penurunan moral dan perilaku menyimpang pada siswa. Beberapa contoh perilaku menyimpang yang mungkin terjadi antara lain tawuran, penggunaan narkoba, perilaku seksual berisiko, dan kecanduan game atau media sosial.
- c. Masalah Hubungan Interpersonal Remaja seringkali mengalami kesulitan dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang sehat, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Masalah yang dapat timbul meliputi konflik dengan teman, kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, dan kecemburuan sosial.
- d. Masalah Emosional Ketidakstabilan emosi merupakan salah satu ciri khas masa remaja. Siswa dapat mengalami mood swing yang drastis, mudah tersinggung, dan sulit mengendalikan emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, dan depresi.
- e. Masalah Motivasi dan Disiplin Beberapa siswa mungkin mengalami penurunan motivasi dalam belajar dan kurangnya disiplin diri. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan, tekanan akademik yang berlebihan, atau ketidakpastian mengenai tujuan hidup.

Masalah-masalah kepribadian tersebut perlu diatasi dengan tepat agar tidak mengganggu perkembangan diri siswa secara keseluruhan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah

memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah-masalah tersebut dan membentuk kepribadian yang positif.

2. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diterapkan untuk Menangani Masalah Kepribadian Siswa

Untuk menangani masalah kepribadian siswa, pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah menerapkan berbagai strategi layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif dan terintegratif. Strategi-strategi tersebut meliputi:

- a. **Layanan Konseling Individual:** Layanan konseling individual merupakan salah satu strategi utama dalam menangani masalah kepribadian siswa. Dalam layanan ini, konselor sekolah memberikan bantuan secara tatap muka kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi, seperti krisis identitas, masalah emosional, atau masalah hubungan interpersonal. Pendekatan yang digunakan dapat bervariasi, seperti terapi naratif, konseling realitas, atau konseling kognitif-perilaku, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b. **Layanan Konseling Kelompok:** Layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah kepribadian yang serupa. Dalam layanan ini, konselor memfasilitasi diskusi dan interaksi antara anggota kelompok, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan belajar dari satu sama lain. Layanan ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain.
- c. **Bimbingan Kelompok:** Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam format kelompok dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, mengembangkan keterampilan hidup (life skills), dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat mencakup masalah kepribadian, seperti pengembangan karakter, pengelolaan emosi, atau keterampilan komunikasi interpersonal.
- d. **Bimbingan Karir Layanan:** bimbingan karir dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kepribadian terkait dengan motivasi dan disiplin diri. Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai minat, bakat, dan potensi diri mereka, serta bagaimana mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan disiplin diri siswa dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan.
- e. **Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran** Untuk menangani masalah kepribadian siswa secara efektif, diperlukan kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan guru mata pelajaran. Orang tua dapat dilibatkan dalam proses konseling atau diberikan bimbingan agar dapat memberikan dukungan dan pengawasan yang tepat bagi perkembangan kepribadian anak. Sementara itu, guru mata pelajaran dapat memberikan informasi mengenai perilaku dan perkembangan siswa di kelas, serta berkoordinasi dengan guru BK dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk menangani masalah kepribadian siswa.
- f. **Pelatihan dan Program Pengembangan Diri** Selain layanan konseling dan bimbingan, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau program pengembangan diri yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang positif. Misalnya, pelatihan keterampilan sosial, pelatihan manajemen emosi, atau program pembentukan karakter yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan sosial kemasyarakatan.

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Kepribadian Siswa

- a. **Faktor-faktor Pendukung**
Sumber Daya Manusia yang Kompeten Ketersediaan konselor sekolah yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Konselor sekolah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam berbagai pendekatan konseling, serta memahami perkembangan kepribadian remaja, akan lebih efektif dalam menangani masalah kepribadian siswa.

Sarana dan Prasarana yang Memadai Tersedianya ruang konseling yang nyaman, aman, dan terjaga kerahasiaannya dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti alat tes psikologi, media bimbingan, dan sumber daya informasi juga dapat membantu konselor dalam memberikan layanan yang lebih optimal.

Program Pelatihan dan Pengembangan Profesional Adanya program pelatihan dan pengembangan profesional bagi konselor sekolah secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menangani masalah kepribadian siswa. Program ini dapat berupa seminar, workshop, atau pelatihan terkait dengan teknik konseling terbaru, penanganan masalah kepribadian remaja, atau pendekatan yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling.

b. Faktor-faktor Penghambat

Stigma Negatif terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Masih adanya stigma negatif di kalangan siswa, guru, atau orang tua mengenai layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Stigma ini dapat membuat siswa enggan untuk mencari bantuan atau mengikuti program yang disediakan, sehingga masalah kepribadian yang dialami tidak dapat ditangani secara efektif.

Keterbatasan Waktu dan Jadwal Jadwal pelajaran yang padat dan terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan konseling secara mendalam atau menyelenggarakan program pendukung yang diperlukan.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kepribadian siswa. Upaya ini dapat mencakup peningkatan sumber daya manusia, perbaikan sarana dan prasarana, serta membangun kerjasama yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait.

Dari hasil penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kepribadian siswa, dapat dilihat adanya perubahan dan perkembangan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, mampu bersosialisasi dengan baik, serta dapat mengatasi masalah kepribadian yang dihadapi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kepribadian yang dihadapi, sehingga tujuan layanan tersebut dapat tercapai.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kepribadian siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan layanan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam upaya penanganan masalah kepribadian siswa. Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan menyeluruh dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka secara optimal dan meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan yang dapat menghambat perkembangan kepribadian yang sehat.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kepribadian siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Karawang. Masalah kepribadian yang diidentifikasi meliputi krisis identitas, penurunan moral, masalah hubungan interpersonal, masalah emosional, serta motivasi dan disiplin diri. Strategi layanan yang diterapkan antara lain konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan karir, kolaborasi dengan orang tua dan guru, serta program pengembangan diri. Faktor pendukung meliputi SDM kompeten, sarana prasarana memadai, dan program pelatihan konselor. Faktor penghambat adalah stigma negatif dan keterbatasan waktu. Hasil penerapan menunjukkan perkembangan positif pada kepribadian siswa seperti percaya diri, sosialisasi baik, dan kemampuan mengatasi masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2018). Jurnal Konseling Religi. *Jurnal Konseling Religi*, 9(2), 70–85. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling>
- Azwar, M. S., Irwansyah, & Hazizah, S. (2023). Manajemen Konseling dalam Mengatasi Konflik Kenakalan Peserta Didik di MAS Insan Kesuma Madani Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 105–110.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Tahta Media Utama*.
- Miskanik, & Susiati. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik SMK Bina Putra Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 114–123. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance*, 19(02), 106–120. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Ridwan, & Asrori. (2021). *Pendekatan Bimbingan Konseling di Sekolah*. CV. Zamron Pressindo.
- Suherman, U. (2007). Kompetensi dan Aspek Etik Profesional Konselor Masa Depan. *Educationist*, 1(1), pp-39.
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 8(2), 1–12.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.